

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang bermacam-macam (Yoeti, 1990). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Sekarang ini kegiatan wisata menjadi kegiatan yang penting bagi masyarakat, karena untuk memenuhi kebutuhannya terhadap relaksasi dan menghilangkan stres dari kegiatan sehari - hari (Lin & Yeh , 2013). Oleh karenanya kegiatan wisata yang bernuansa alam dan pedesaan menjadi daya tarik baru yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan wisata yang awalnya berorientasi pada produk yang menawarkan atraksi, aktivitas dan rekreasi saja, sekarang bergeser dan lebih berorientasi pada unsur – unsur pengalaman, keunikan, keaslian serta menghargai lingkungan dan budaya lokal (Poon, 1993). Sehingga perubahan orientasi kegiatan wisata inilah yang menjadikan pedesaan menjadi salah satu sumber daya pariwisata potensial yang menjanjikan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, karena memiliki potensi yang kuat untuk menarik wisatawan (Maleki, Mahmoudi, & Haghsetan, 2011).

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryati, 1993). Desa wisata di dalamnya terdapat suatu daya tarik wisata yang berbasis pada masyarakat dan sumber daya lokal yang ada di wilayah itu sendiri, dan nantinya desa wisata itu pula yang akan meningkatkan tingkat kesejahteraan dari masyarakat lokalnya (Kachniewska, 2015). Pengembangan desa wisata bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan sehingga masyarakat dengan kebudayaannya tidak hanya menjadi objek pariwisata namun masyarakat desa juga yang harus sadar dan mau memperbaiki dirinya dengan menggunakan kepariwisataan sebagai alat, baik untuk peningkatan kesejahteraan maupun pelestarian nilai-nilai budaya serta adat setempat (Putra & Pitana, 2010).

Indonesia sebagai negara yang masih memiliki banyak lokasi pedesaan yang menyimpan keindahan alam, budaya, serta keramahan masyarakatnya, sangat besar memiliki peluang untuk mengembangkan desa – desanya menjadi sebuah destinasi desa wisata. Lokasi – lokasi pedesaan tersebut tersebar di seluruh daerah di Indonesia mulai dari kota hingga kabupaten. Salah satu daerah yang masih menyimpan potensi pedesaan tersebut adalah Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya berada pada kawasan pinggiran kota seperti di Kecamatan Gunungpati. Dalam dokumen RIPPARKOT Semarang (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang Tahun 2015 - 2025), Kecamatan Gunungpati tergabung ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Gunungpati – Mijen dengan arahan sebagai kawasan wisata berbasis alam dan budaya. Terdapat tiga desa wisata yang tergabung ke dalam KSPK Gunungpati – Mijen yang sudah terbentuk sejak tahun 2011 berdasarkan Perda Nomor 14 Tahun 2011 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 - 2031) yang kemudian legalitas desa wisata tersebut diperkuat lagi dengan adanya SK Walikota Semarang (2012) Nomor : 556/407. Ketiga desa wisata tersebut antara lain, Desa Wisata Kandri (Kecamatan Gunungpati), Desa Wisata Nongkosawit (Kecamatan Gunungpati) dan Desa Wisata Wonolopo (Kecamatan Mijen).

Desa Wisata Kandri merupakan desa wisata yang berbasis daya tarik alam dan seni budaya. Potensi yang dimiliki Desa Wisata Kandri sangat beragam mulai dari potensi alam (Goa Kreo, Sungai Kreo, persawahan, mata air sendang), potensi budaya (Omah Alas, Alat Musik Kemping, Tarian Matirto Suci, Tradisi Nyadran Kali) hingga kultur keseharian masyarakatnya yang dapat dikemas sebagai paket wisata, seperti paket *explore* kandri *ethnic*, paket jelajah desa, paket edukasi pertanian, paket edukasi peternakan, paket membuat kerajinan hingga belajar tentang budaya lokal masyarakatnya. Atraksi wisata berupa kegiatan edukasi alam dan budaya inilah yang menjadi daya tarik unik yang dimiliki oleh Desa Wisata Kandri.

Desa Wisata Kandri berdiri sejak tahun 2012, sehingga sudah 9 tahun Desa Wisata Kandri menjadi sebuah desa wisata hingga tahun 2021 ini. Menurut Data Penilaian Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, diketahui fakta bahwa Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Rintisan” (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2016). Kemudian pada tahun 2019, Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Berkembang” (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019). Sehingga melihat dari fakta - fakta tersebut, menjadi momentum yang tepat dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri saat ini.

Perlu adanya penelitian tersebut, juga dilatarbelakangi karena penilaian tingkat ketercapaian desa wisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tersebut dilakukan dengan metode *top down* yakni penilaian dilakukan oleh *assessor* (penilai) dari luar desa wisata. Kemudian variabel penilaian belum komprehensif dan masih terbatas pada variabel fisik desa wisata seperti

Atraksi Wisata, Kondisi Geografis Desa, Sarana Prasarana hingga Kelembagaan, belum melakukan penilaian pada variabel kemasyarakatannya. Sedangkan adanya pengembangan desa wisata harus berperan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dari masyarakat lokalnya (Kachniewska, 2015). Kemudian adanya desa wisata juga sebagai wujud konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisatanya (Pantiyasa, 2020). Sehingga penilaian unsur kemasyarakatan dalam sebuah desa wisata juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana desa wisata tersebut dapat berdampak kepada masyarakat, dan juga sebaliknya untuk melihat bagaimana kontribusi dan partisipasi yang telah masyarakat berikan untuk desa wisatanya.

Berdasarkan fakta – fakta terkait metode penilaian desa wisata oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tersebut, maka dalam penelitian ini metode penilaian tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri menggunakan metode *bottom up*, yakni dimana pelaku – pelaku desa wisata mulai dari pengelola desa wisata hingga masyarakatnya yang akan melakukan *self assesement* atau menilai sendiri kondisi yang ada pada Desa Wisata Kandri. Serta dalam penelitian ini, variabel – variabel yang digunakan lebih komprehensif karena melalui proses sintesis literatur terkait variabel – variabel penilaian desa wisata, yang tentunya terdapat variabel masyarakat didalamnya untuk melihat bagaimana dampak yang diberikan desa wisata kepada masyarakat, serta kontribusi yang telah masyarakat lakukan bagi desa wisatanya.

Penilaian sebuah program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat seberapa tinggi tingkat ketercapaian suatu program yang telah direncanakan (Arikunto, 1993). Tingkat ketercapaian suatu program ditentukan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai dan melihat letak kekurangan pelaksanaan program serta penyebabnya apabila tujuan suatu program belum tercapai (Arikunto & Jabar, 2009).

Berdasarkan pengertian para ahli terkait penilaian tingkat ketercapaian program serta didukung dengan adanya fakta – fakta penilaian Desa Wisata Kandri yang telah disebutkan di atas, maka dirasa perlu adanya penelitian ini untuk melihat tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri, berdasarkan seluruh aspek atau komponen yang ada di Desa Wisata Kandri hingga nantinya dapat diketahui letak kekurangan yang perlu dibenahi dan dapat dilakukan perbaikan sebagai wujud respon terhadap hasil penilaian tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Desa Wisata Kandri berdiri sejak tahun 2012, sehingga sudah 9 tahun Desa Wisata Kandri menjadi sebuah desa wisata hingga tahun 2021 ini. Menurut Data Penilaian Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, diketahui fakta bahwa Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Rintisan” dan pada tahun 2019, Desa Wisata Kandri tergolong ke dalam kategori “Desa Wisata Berkembang”. Kemudian penilaian tingkat ketercapaian desa wisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tersebut dilakukan dengan metode *topdown* yakni penilaian dilakukan oleh *assessor* (penilai) dari luar desa wisata. Serta variabel penilaian yang digunakan belum komprehensif dan masih terbatas pada variabel fisik desa wisata saja, yakni tidak melakukan penilaian pada variabel kemasyarakatannya. Sedangkan penilaian unsur kemasyarakatan dalam sebuah desa wisata juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana desa wisata tersebut dapat berdampak kepada masyarakat, dan juga sebaliknya untuk melihat bagaimana kontribusi dan partisipasi yang telah masyarakat berikan untuk desa wisatanya.

Melihat fakta – fakta terkait penilaian desa wisata yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tersebut, maka dirasa perlu adanya penelitian ini untuk menganalisis tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri, dengan menggunakan metode *bottom up*, yakni dimana pelaku – pelaku desa wisata mulai dari pengelola desa wisata hingga masyarakatnya yang akan melakukan *self assesement* atau menilai sendiri kondisi yang ada pada Desa Wisata Kandri. Serta dalam penelitian variabel – variabel yang digunakan lebih komprehensif karena melalui proses studi dan sintesis literatur terkait variabel – variabel penilaian desa wisata, yang tentunya terdapat variabel masyarakat didalamnya untuk melihat bagaimana dampak yang diberikan desa wisata kepada masyarakat, serta kontribusi yang telah masyarakat lakukan bagi desa wisatanya.

Sehingga dari penelitian tentang penilaian tingkat ketercapaian Desa Wisata Kandri tersebut nantinya dapat diketahui kekurangan – kekurangan yang perlu dibenahi dan harapannya muncul rekomendasi yang dapat berguna untuk membantu mencapai target pengembangan dan pengelolaan desa wisata yang seharusnya dilakukan. Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan muncul sebuah pertanyaan penelitian, yakni : “Bagaimana tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang?”.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berikut merupakan tujuan dan sasaran dalam penelitian ini, sebagai acuan dalam menghasilkan hasil yang sesuai dengan topik bahasan yang akan diteliti :

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penilaian guna mengetahui tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati. Dengan mengetahui tingkat ketercapaian yang sudah dilakukan, nantinya dapat diberikan rekomendasi sebagai upaya perbaikan dan pengembangan Desa Wisata Kandri.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut, maka dirumuskan sasaran – sasaran yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut :

- a. Identifikasi komponen/variabel desa wisata (atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana pariwisata, kelembagaan, kemasyarakatan) di program Desa Wisata Kandri.
- b. Analisis tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri berdasarkan komponen/variabel yang telah disusun.
- c. Penyusunan rekomendasi dari temuan studi hasil ketercapaian program Desa Wisata Kandri sebagai dasar perencanaan, pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Kandri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi nilai tingkat ketercapaian dari Desa Wisata Kandri, dimana dari informasi tersebut kemudian dapat menjadi masukan bagi instansi terkait untuk melakukan perbaikan dan pengembangan bagi Desa Wisata Kandri agar menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

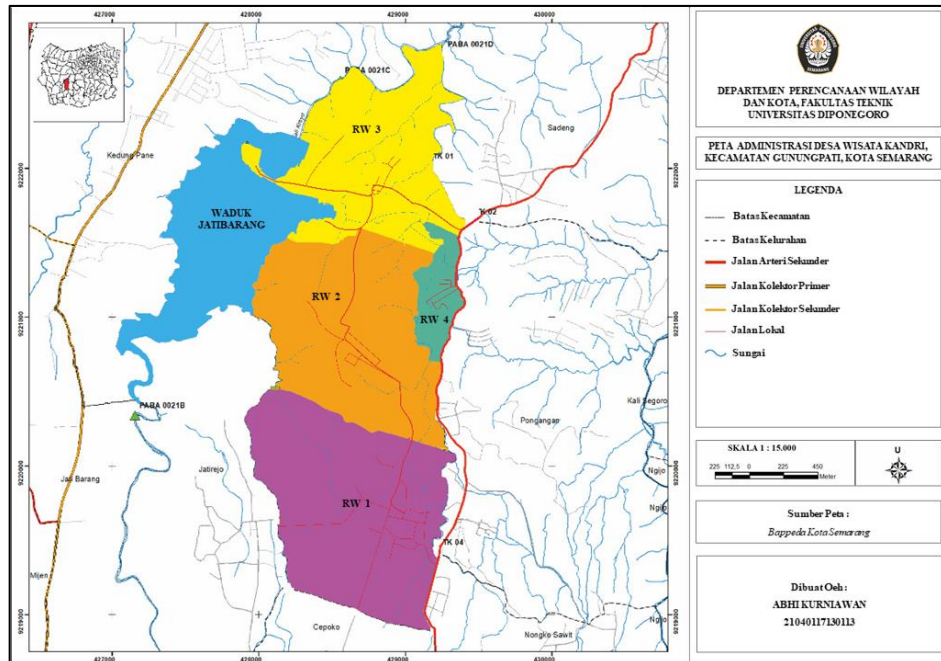
### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan terbagi ke dalam ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah berisi penjelasan singkat mengenai wilayah yang akan menjadi lokasi studi penelitian. Ruang lingkup materi berisi penjelasan mengenai substansi yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini nantinya. Berikut merupakan rincian penjelasan dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi dalam penelitian ini :

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Kandri yang secara administratif merupakan sebuah kelurahan yang tergabung ke dalam wilayah Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi Desa Wisata Kandri ini berjarak sekitar 14 kilometer atau sekitar 30 menit perjalanan ke arah selatan dari pusat CBD Kota Semarang (Kawasan Simpang Lima). Desa wisata ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.740 jiwa pada tahun 2018 dan memiliki luas wilayah seluas 319.640 Ha. Batas – batas administratif wilayah dari Desa Wisata Kandri adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sadeng
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Cepoko
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Jatirejo
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Nongkosawit dan Kelurahan Pongangan



Gambar 1.1 Peta Administrasi dan Potensi Desa Wisata Kandri

Sumber : Penulis, 2021

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Substansi pembahasan pada penelitian ini akan berfokus pada penilaian tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri. Adanya ruang lingkup materi berfungsi untuk memberikan arah yang jelas pada fokus penelitian agar nanti pembahasan yang dilakukan tidak melebar dan menuju kepada bahasan – bahasan yang tidak diperlukan. Berikut merupakan ruang lingkup materi pada penelitian ini :

**a. Identifikasi komponen/variabel desa wisata (atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana pariwisata, kelembagaan, kemasyarakatan) di program Desa Wisata Kandri.**

Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi komponen desa wisata pada pelaksanaan program Desa Wisata Kandri. Identifikasi komponen desa wisata yang dilakukan meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana pariwisata, kelembagaan, dan kemasyarakatan. Komponen – komponen desa wisata tersebut diidentifikasi secara *self assesement* oleh para pelaku Desa Wisata Kandri mulai dari masyarakat hingga Pokdarwis Pandanaran selaku pengelola desa wisata.

**b. Analisis tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri berdasarkan komponen/variabel yang telah disusun.**

Analisis penilaian dilakukan untuk melihat seberapa tingkat ketercapaian program desa wisata yang ada di Desa Wisata Kandri. Analisis dilakukan berdasarkan data penilaian responden pada masing – masing komponen desa wisata yang kemudian direkapitulasi dan dilakukan penghitungan rata – rata untuk mendapatkan skor dari setiap variabel desa wisata, selanjutnya dijumlahkan untuk diketahui hasil akhir nilai ketercapaian Desa Wisata Kandri.

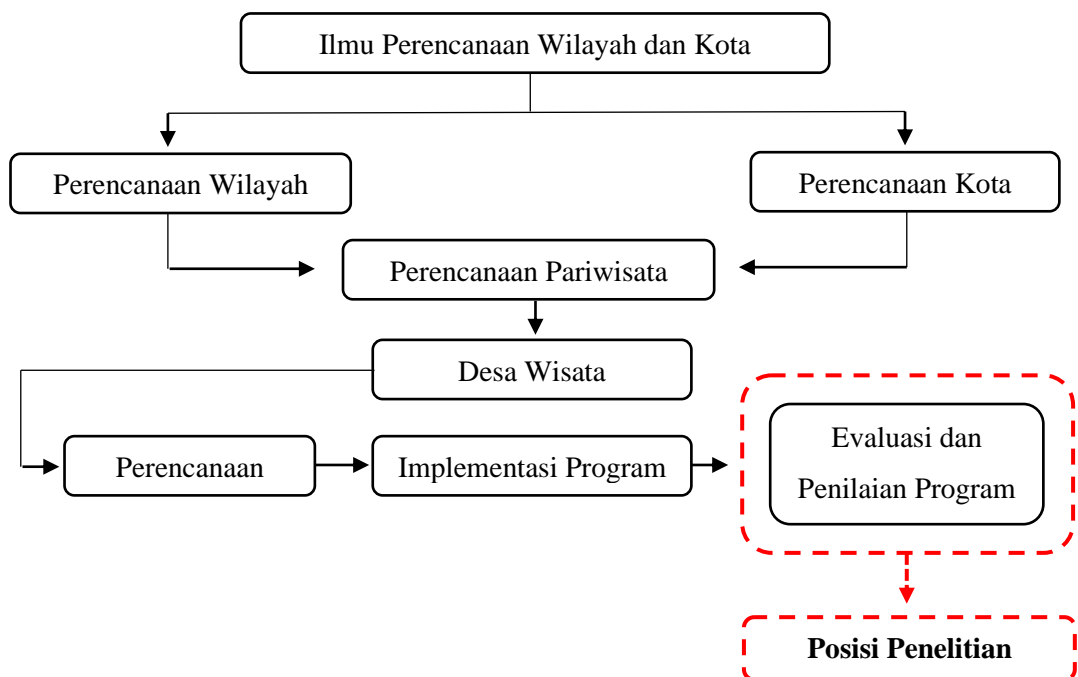
**c. Arahan rekomendasi dari temuan studi hasil ketercapaian program Desa Wisata Kandri sebagai dasar perbaikan dan pengembangan Desa Wisata Kandri**

Setelah proses analisis penilaian dilakukan dan menghasilkan temuan studi berupa tingkat ketercapaian Desa Wisata Kandri kemudian dilakukan perumusan rekomendasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan bagi Desa Wisata Kandri menuju lebih baik di masa mendatang.

## 1.6 Posisi Penelitian dalam Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian perlu dilihat untuk menunjukkan kedudukan penelitian yang dilakukan dalam lingkup bidang ilmu makro yang menaunginya yakni ilmu perencanaan wilayah dan kota. Ilmu perencanaan wilayah dan kota terbagi fokusnya ke dalam perencanaan wilayah dan perencanaan kota. Kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dengan objek studi mengenai desa wisata dapat tergabung ke dalam lingkup perencanaan wilayah maupun perencanaan kota. Hal ini dikarenakan ditinjau dari lokasinya, desa wisata dapat berada di wilayah maupun di kota. Serta dari segi perencanaan fisik dan pengelolaan pariwisata dapat tergolong ke dalam lingkup perencanaan kota, sedangkan dalam segi dampak desa wisata untuk peningkatan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat lokal, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan dan pengangguran dapat tergolong ke dalam lingkup perencanaan wilayah. Kemudian konteks yang diambil penulis dalam penelitian desa wisata ini adalah fokus kepada aspek evaluasi dan penilaian ketercapaian program desa wisata.

Dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota, aspek evaluasi dan penilaian program menjadi satu rangkaian dalam kegiatan perencanaan baik perencanaan wilayah maupun perencanaan kota. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah kebijakan atau program yang sudah diimplementasikan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat serta memberikan dampak yang positif terhadap publik. Berikut merupakan bagan posisi penelitian ini dalam lingkup ilmu perencanaan wilayah dan kota.



**Gambar 1.2 Bagan Posisi Penelitian**

*Sumber : Penulis, 2021*



## 1.7 Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, proses pemikiran dan inspirasi penulis tidak terlepas dari penelitian – penelitian terdahulu sebagai bahan referensi ataupun perbandingan. Berikut merupakan tabel daftar penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini :

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian**

Jenis	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
Penelitian yang Akan Dilakukan	Abhi Kurniawan	2021	Penilaian Tingkat Ketercapaian Program Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.	Mengetahui tingkat ketercapaian program desa wisata dan pemberian rekomendasi sebagai upaya perbaikan dan pengembangan Desa Wisata Kandri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis kuantitatif menggunakan teknik analisis skoring.</li> <li>• Proses penilaian dilakukan secara <i>bottom up</i>, dimana para pelaku desa wisata melakukan <i>self assesement</i> yakni melakukan penilain secara mandiri terhadap kondisi desa wisatanya.</li> <li>• Komponen/variabel penilaian lebih komprehensif karena melalui sintesis literatur serta didalamnya terdapat variabel kemasyarakatan.</li> </ul>	Tingkat ketercapaian program desa wisata di Desa Wisata Kandri yang sudah dilakukan hingga saat ini serta rekomendasi yang dapat berguna sebagai upaya perbaikan bagi Desa Wisata Kandri.
Penelitian Terdahulu	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	2019	Penilaian Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019	Menilai tingkat ketercapaian desa – desa wisata di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penilaian kuantitatif dengan cara penilaian <i>top down</i> yakni seorang <i>assessor</i> yang menilai desa wisata.</li> <li>• Variabel yang digunakan belum komprehensif, yakni hanya sebatas variabel fisik desa wisata seperti Atraksi Wisata, Kondisi Geografis Desa, Sarana Prasarana hingga Kelembagaan. Belum terdapat variabel kemasyarakatan</li> </ul>	Tingkat Ketercapaian Desa Wisata Kandri tergolong kategori “Desa Wisata Berkembang”
		2016	Penilaian Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016	Menilai tingkat ketercapaian desa – desa wisata di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016		Tingkat Ketercapaian Desa Wisata Kandri tergolong kategori “Desa Wisata Rintisan”
	I Wayan Pantiyasa	2020	Evaluasi Pengelolaan Desa Wisata Kaba – Kaba, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.	Mengetahui Potensi daya tarik wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaba-Kaba, kondisi pengelolaan Desa Wisata Kaba-kaba dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan katagori Desa Wisata Kaba – Kaba jika dievaluasi berdasarkan	Metode analisis kualitatif dengan teknik analisis reduksi, deskripsi dan simpulan	Mengetahui potensi daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Kaba – Kaba dan mengetahui pengelolaan desa wisata yang belum maksimal, tidak terdapat perencanaan dan pengawasan dan status keberjalanan desa wisata.

Jenis	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
				ketentuan Kementerian Pariwisata tentang klasifikasi desa wisata.		
	Agung Dwi Atmojo	2020	Evaluasi Pelaksanaan Program Satu Kecamatan Satu Desa Wisata Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sumbermujur, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang	Melakukan evaluasi program untuk melihat ketercapaian dari program tersebut.	Metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif	Kesesuaian hasil evaluasi dengan rencana, identifikasi kelayakan dan ketercapaian serta identifikasi pengelolaan desa wisata yang sudah berjalan.
	Ni Nyoman Ayu Hari Nalayani	2016	Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali.	Mengevaluasi sebelas desa wisata yang ada di Kabupaten Badung dan mengelompokkannya ke dalam tiga kelompok serta merumuskan rencana strategi pengembangan masing-masing kelompok desa wisata tersebut.	Metode analisis kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis skala peringkat dan teknik analisis SWOT.	Evaluasi dan pengelompokan desa wisata menjadi tiga kelompok yaitu kelompok desa wisata berkembang, sedang berkembang dan belum berkembang yang disertai dengan pembuatan rencana strategi pengembangan sesuai dengan <i>cluster</i> pengelompokan masing – masing.
	Irene Tivani	2016	Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	Mengetahui bagaimana program pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kepariwisataan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kabupaten Tana Toraja.	Metode Penelitian Kualitatif dengan teknik analisis reduksi, deskripsi dan simpulan.	Mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan program pariwisata dengan rencana yang ada serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat program.

Sumber : Penulis, 2021

Dari tabel perbandingan penelitian keaslian penelitian, dapat diketahui bahwa :

- Terdapat persamaan topik atau substansi penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama – sama berkaitan tentang penilaian atau evaluasi program pada suatu desa wisata. Terlebih terdapat persamaan dengan penilaian desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dimana sama – sama menilai tingkat ketercapaian Desa Wisata Kandri.
- Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni perbedaan – perbedaan tersebut terletak pada penggunaan metode penelitian, variabel, hingga teknik analisis yang digunakan. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan output berupa hasil evaluasi program desa wisata yang bersifat kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif sehingga menghasilkan output penelitian berupa skor atau nilai tingkat ketercapaian program desa wisata dalam bentuk angka.
- Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penilaian desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yakni pada metode proses penilaian dan penggunaan variabel. Penilaian desa wisata oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melakukan penilaian dengan cara top down yakni seorang assessor yang menilai desa wisata. Variabel yang digunakan belum komprehensif, yakni hanya sebatas variabel fisik desa wisata seperti Atraksi Wisata, Kondisi Geografis Desa, Sarana Prasarana hingga Kelembagaan. Sehingga belum terdapat variabel kemasyarakatan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan proses penilaian yang dilakukan secara bottom up, dimana para pelaku desa wisata melakukan self assesment yakni melakukan penilaian secara mandiri terhadap kondisi desa wisatanya. Serta dalam penelitian menggunakan komponen/variabel penilaian lebih komprehensif karena melalui sintesis literatur serta didalamnya terdapat variabel kemasyarakatan untuk melihat bagaimana dampak yang diberikan desa wisata kepada masyarakat, serta kontribusi yang telah masyarakat lakukan bagi Desa Wisata Kandri

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui nilai ketercapaian desa wisata, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang digunakan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2014).

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode primernya. Pelaksanaan penelitian dengan pendekatan metode ini dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data di lapangan secara objektif sebagai kondisi eksisting yang akan dibandingkan dengan kondisi ideal berdasarkan klasifikasi yang telah disusun melalui pengkajian literatur. Dari perbandingan dan pengukuran data objektif lapangan, nantinya akan diperoleh nilai ketercapaian desa wisata sehingga peneliti dapat memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian yang telah dilakukan.

### **1.8.2 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah komponen – komponen desa wisata di Desa Wisata Kandri yang meliputi Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Sarana Prasarana Pariwisata, Kelembagaan dan Pengelolaan Desa Wisata, Tata Kehidupan Masyarakat Lokal. Kelima komponen desa wisata tersebut diidentifikasi kondisi eksistingnya dan kemudian dinilai agar diketahui nilai ketercapaian program desa wisatanya.

### **1.8.3 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh subjek pelaku dari desa wisata itu sendiri mulai dari subjek pelaku pengelola desa wisata yakni Lembaga Pokdarwis Pandanaran sebagai pihak yang mengelola Desa Wisata Kandri, hingga subjek pelaku masyarakat lokal sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari adanya Desa Wisata Kandri. Besaran jumlah anggota masing – masing populasi di Desa Wisata Kandri adalah sebagai berikut :

- a. Pengelola Desa Wisata : 84 pengurus (7 Fungsionaris + 77 anggota).
- b. Masyarakat Lokal : 4740 orang.

#### 1.8.4 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang diambil merupakan sampel dari populasi masyarakat lokal dan pengelola desa wisata. Kedua populasi tersebut diambil sampelnya dengan penentuan cara pengambilan melalui teknik sampling dan dihitung melalui perhitungan ukuran sampling. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan cara/teknik yang dipakai serta jumlah sampel yang diambil dapat betul – betul representatif atau mewakili keseluruhan populasi.

##### a. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diterapkan adalah menggunakan teknik *simple random sampling* dan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penjelasan detailnya adalah sebagai berikut :

- **Masyarakat lokal menggunakan *Simple Random Sampling***

Pengertian *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2015) adalah teknik yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, karena anggota populasi dianggap karakteristiknya homogen.

Dalam penelitian ini, anggota populasi masyarakat lokal memiliki karakteristik yang sama atau homogen dalam bidang pariwisata, yaitu masyarakat lokal dianggap memiliki strata/tingkat partisipasi dan keterlibatan yang sama serta mendapat dampak kebermanfaatannya yang sama dalam pengembangan Desa Wisata Kandri. Sehingga penggunaan *Simple Random Sampling* dirasa sesuai untuk teknik pengambilan anggota sampel bagi populasi masyarakat lokal. Dalam penelitian ini, pengambilan anggota sampel masyarakat dilakukan secara acak di Desa Wisata Kandri.

- **Pengelola Desa Wisata menggunakan *Purposive Sampling***

Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2015) adalah teknik penentuan sampel dengan cermat dan selektif. Hal ini sesuai dengan pengambilan anggota sampel bagi populasi pengelola desa wisata karena untuk mengetahui informasi pengelolaan desa wisata hanya dapat diperoleh dari pihak pengelolanya saja, tidak bisa dilakukan secara acak ke semua orang di Desa Wisata Kandri. Dalam Penelitian ini, pengambilan anggota sampel pokdarwis diambil berdasarkan tingkatan jabatan di pokdarwis, dengan diutamakan mulai dari hierarki jabatan tertinggi (ketua dan pengurus inti) ke terendah (anggota pengurus).

**b. Jumlah Sampel**

Dalam penelitian ini, digunakan *Rumus Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan tingkat kesalahan (*Sampling Error*) sebesar 10% atau 0,1. Berikut merupakan perhitungan dari *Rumus Slovin* :

$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$	Keterangan : n : Jumlah sampel yang dibutuhkan. N : Jumlah anggota populasi. e : Sampling Error/tingkat kesalahan yang ditoleransi
----------------------------	---

Berdasarkan *Rumus Slovin* tersebut, perhitungan jumlah sampel pada masing – masing populasi subjek pelaku di Desa Wisata Kandri adalah sebagai berikut :

● **Masyarakat Lokal**

$$n = \frac{4740}{1 + 4740(0,1)^2}$$

$$n = 97,9$$

$n \approx 100$ Sampel
------------------------

Dalam melakukan pengambilan data, dikarenakan masyarakat memiliki karakteristik yang sama/homogen dalam bidang pariwisata, memiliki tingkat partisipasi dan keterlibatan yang sama serta mendapat dampak kebermanfaatannya yang sama dalam pengembangan Desa Wisata Kandri. Sehingga sebaran 100 sampel masyarakat diambil secara acak di Desa Wisata Kandri.

● **Pengelola Desa Wisata**

Fungsionaris : 7 orang (1 Penasihat, 1 Ketua, 2 Sekretaris, 3 Bendahara)

Anggota : 77 orang, maka diambil sampel dengan perhitungan :

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,1)^2}$$

$$n = 43,4$$

$n \approx 43$ Sampel
-----------------------

Dalam pelaksanaan survei pengambilan data, diambil berdasarkan tingkatan jabatan di Pokdarwis Pandanaran, yakni bersumber dari 7 orang populasi fungsionaris Pokdarwis Pandanaran dan 43 sampel anggota pengurus pokdarwis. Sehingga total terdapat 50 responden pada Pokdarwis Pandanaran Desa Wisata Kandri.

### 1.8.5 Kebutuhan Data

Kebutuhan data berisikan daftar data – data yang diperlukan yang telah disesuaikan dengan variabel dan sub variabel penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kebutuhan disusun untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Daftar kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 Tabel Kebutuhan Data**

No	Variabel	Sub variabel	Objek Data	Subjek Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1.	Atraksi Wisata	Atraksi/Daya Tarik Wisata	Daftar atraksi wisata	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW1
		Paket Wisata	Daftar paket wisata	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW2
		Kesenian Lokal	Daftar kesenian lokal	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW3
		Makanan Lokal	Daftar makanan lokal	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW4
		Kerajinan Lokal	Daftar kerajinan lokal	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW5
		Event Desa Wisata	Daftar event wisata	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AW6
2.	Aksesibilitas	Jenis Jalan	Daftar jenis jalan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AK1
		Transportasi Publik	Rute transportasi publik	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AK2
		Petunjuk Arah / <i>Signage</i>	Ketersediaan petunjuk arah	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AK3
		Penanda / <i>Landmark</i>	Ketersediaan <i>landmark</i>	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AK4
		Peta Rute Wisata	Ketersediaan peta rute	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	AK5
3.	Sarana Prasarana Pariwisata	Akses Air Bersih	Ketersediaan akses air bersih	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP1
		Persampahan	Ketersediaan fasilitas persampahan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP2
		Parkir	Ketersediaan parkir	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP3

No	Variabel	Sub variabel	Objek Data	Subjek Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Kode
		Akomodasi / Penginapan	Ketersediaan <i>homestay</i>	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP4
		Resto / Makan Minum	Ketersediaan rumah makan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP5
		Perbelanjaan	Ketersediaan fasilitas perbelanjaan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP6
		MCK/Toilet	Ketersediaan fasilitas MCK/Toilet	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP7
		Peribadatan	Ketersediaan fasilitas peribadatan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP8
		Fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)	Ketersediaan fasilitas MICE	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP9
		Fasilitas Kantor Pengelola / Tourism Information Center	Ketersediaan kantor pengelola	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP10
		Fasilitas Disabilitas	Ketersediaan fasilitas ramah difabel	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	SP11
4.	Kelembagaan dan Pengelolaan Desa Wisata	Lembaga dan Struktur Kepengurusan Pengelola	Ketersediaan struktur kepengurusan badan lembaga	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL1
		Pengelolaan Keuangan	Ketersediaan pengelolaan keuangan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL2
		Kunjungan Wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL3
		Kesesuaian Desa Wisata dengan Kebijakan	Kesesuaian pengembangan desa wisata dengan kebijakan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL4
		Ketersediaan Promosi	Ketersediaan promosi	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL5
		Ketersediaan Jaringan	Ketersediaan jaringan	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL6



No	Variabel	Sub variabel	Objek Data	Subjek Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Kode
		Kemitraan	kemitraan				
		Ketersediaan Manajemen Mitigasi Bencana	Ketersediaan rencana dan manajemen mitigasi bencana	Pokdarwis	2021	Kuesioner dan Observasi	KL7
		Kepuasan Pengelola Terhadap Manajemen Lembaga	Tingkat kepuasan pengelola terhadap manajemen lembaga	Pokdarwis	2021	Kuesioner	KL8
5.	Tata Kehidupan Masyarakat Lokal	Pemahaman Masyarakat Terhadap Desa Wisata	Tingkat pemahaman masyarakat terhadap desa wisata	Pokdarwis dan Masyarakat	2021	Kuesioner	MS1
		Dukungan Masyarakat terhadap Desa Wisata	Tingkat dukungan masyarakat terhadap desa wisata.	Pokdarwis dan Masyarakat	2021	Kuesioner	MS2
		Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa wisata	Pokdarwis dan Masyarakat	2021	Kuesioner	MS3
		Kebermanfaatan Adanya Desa Wisata	Tingkat kebermanfaatan adanya desa wisata	Masyarakat	2021	Kuesioner	MS4
		Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Desa Wisata	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan desa wisata	Masyarakat	2021	Kuesioner	MS5

Sumber : Penulis 2021

### 1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya, yakni primer dan sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari masing – masing teknik pengumpulan data yang digunakan :

#### a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pada penelitian ini pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari sumber data yang ada di lapangan. Berbagai jenis teknik pengumpulan data primer yang digunakan, adalah seperti berikut :

- **Observasi**

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk melihat kondisi lapangan dari komponen/variabel Desa Wisata Kandri mulai dari kondisi atraksi wisata, kondisi aksesibilitas, kondisi sarana prasarana pariwisata, hingga kondisi kelembagaan pokdarwis.

- **Kuesioner**

Pada penelitian ini kuesioner menggunakan pendekatan *Skala Likert* yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, untuk menggali pendapat responden. Pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner merupakan pertanyaan terkait komponen/variabel Desa Wisata Kandri mulai dari atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana pariwisata, kelembagaan hingga kemasyarakatan. Pertanyaan kuesioner yang disusun bersifat tertutup, yakni sudah memiliki jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti untuk mengerucutkan hasil jawaban responden agar sesuai dengan yang peneliti harapkan.

**b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder digunakan sebagai pendukung data yang diperoleh dari sumber primer, pengumpulan data dari sumber sekunder dalam penelitian ini melalui berbagai cara seperti berikut :

- **Kajian Literatur**

Dalam penelitian ini pengkajian literatur dilakukan berkaitan dengan teori – teori dan penelitian terdahulu yang sesuai, seperti literatur terkait teori pariwisata beserta komponennya, teori desa wisata beserta komponennya, teori evaluasi dan penilaian program, teori variabel penilaian desa wisata, hingga teori operasional penilaian desa wisata.

- **Telaah Dokumen**

Telaah dokumen dalam penelitian ini bersumber pada dokumen – dokumen perencanaan dari instansi setempat terkait kebijakannya terhadap pengembangan program desa wisata di Desa Wisata Kandri. Dokumen – dokumen kebijakan tersebut antara lain seperti Undang - Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Semarang Tahun 2015 – 2025, Peraturan Gubernur Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah, SK Walikota Semarang Tahun 2012 Nomor : 556/407 Tentang Penetapan Desa Wisata Kandri, Peraturan Menteri Pariwisata Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, hingga Buku Pedoman Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata Indonesia. Telaah Dokumen tersebut dilakukan peneliti dalam memperoleh informasi pendukung yang melandasi setiap kegiatan – kegiatan kepariwisataan yang berlangsung di Desa Wisata Kandri.

### 1.8.7 Teknik Analisis

Pada penelitian mengenai penilaian tingkat ketercapaian desa wisata ini, digunakan teknik analisis skoring yakni dengan melakukan penilaian dari masing – masing elemen variabel dan sub variabel yang sebelumnya telah disusun. Penggunaan teknik analisis dengan metode skoring ini dipilih dalam penelitian ini sebagai salah satu cara untuk menganalisis dan memberikan penilaian terhadap masing – masing komponen desa wisata agar nantinya dapat diketahui tingkat ketercapaiannya.

Dalam proses analisis teknik skoring, data penilaian dari responden masyarakat dan pokdarwis akan di olah penghitungannya berdasarkan sintesis metode penilaian yang diperoleh dari literatur dan kebijakan terkait yang telah disusun. Berikut merupakan penjabaran metode penilaian tingkat ketercapaian desa wisata yang digunakan dalam penelitian ini :

- 35 komponen sub variabel desa wisata dinilai oleh responden pokdarwis dan masyarakat sesuai peruntukkannya.
- Nilai/skor sub variabel memiliki rentang nilai mulai dari angka 1 hingga 5.
- Angka 1 merupakan skor terendah, dan angka 5 merupakan skor tertinggi.

**Tabel 1.3 Hasil Sintesis Metode Penilaian Tingkat Ketercapaian Desa Wisata**

Variabel dan Sub Variabel	Skor
1. Atraksi Wisata	
a. Atraksi/Daya Tarik Wisata	1 - 5
b. Paket Wisata	1 - 5
c. Kesenian Lokal	1 - 5
d. Makanan Lokal	1 - 5
e. Kerajinan Lokal	1 - 5
f. Event Desa Wisata	1 - 5
2. Aksesibilitas	
a. Jenis Jalan	1 - 5
b. Transportasi Publik	1 - 5
c. Petunjuk Arah / Signage	1 - 5
d. Penanda / Landmark	1 - 5
e. Peta Rute Wisata	1 - 5
3. Sarana dan Prasarana Pariwisata	
a. Akses Air Bersih	1 - 5

<b>Variabel dan Sub Variabel</b>	<b>Skor</b>
b. Persampahan	1 - 5
c. Parkir	1 - 5
d. Akomodasi / Penginapan	1 - 5
e. Resto / Makan Minum	1 - 5
f. Perbelanjaan	1 - 5
g. MCK/Toilet	1 - 5
h. Peribadatan	1 - 5
i. Fasilitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition)	1 - 5
j. Fasilitas Kantor Pengelola / Tourism Information Center	1 - 5
k. Fasilitas Disabilitas	1 - 5
<b>4. Kelembagaan dan Pengelolaan Desa Wisata</b>	
a. Lembaga dan Struktur Kepengurusan Pengelola	1 - 5
b. Pengelolaan Keuangan	1 - 5
c. Kunjungan Wisatawan	1 - 5
d. Kesesuaian Desa Wisata dengan Kebijakan	1 - 5
e. Ketersediaan Promosi	1 - 5
f. Ketersediaan Jaringan Kemitraan	1 - 5
g. Ketersediaan Manajemen Mitigasi Bencana	1 - 5
h. Kepuasan Pengelola Terhadap Manajemen Lembaga	1 - 5
<b>5. Tata Kehidupan Masyarakat Lokal</b>	
a. Pemahaman Masyarakat Terhadap Desa Wisata	1 - 5
b. Dukungan Masyarakat terhadap Desa Wisata	1 - 5
c. Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Desa Wisata	1 - 5
d. Kebermanfaatan Adanya Desa Wisata	1 - 5
e. Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Desa Wisata	1 - 5
<b>TOTAL NILAI KETERCAPAIAN</b>	= Penjumlahan Nilai

*Sumber : Dirumuskan dari berbagai literatur, Arinda & Punjani (2017), Zabidi & Suhardiwarno (2016), Xiang, Qin, & Yin (2020), Kementerian Pariwisata Indonesian (2019), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2019).*

Seluruh nilai dari sub - sub variabel pada tabel di atas akan dijumlahkan hingga diperoleh hasil akhir berupa nilai ketercapaian total dari Desa Wisata Kandri. Nilai ketercapaian tersebut akan menunjukkan tingkatan klasifikasi sub variabel, variabel hingga klasifikasi desa wisata yang dicapai oleh Desa Wisata Kandri. Berikut merupakan penjabaran pengklasifikasian ketercapaian sub variabel, variabel dan desa wisata :

**a. Klasifikasi Tingkat Ketercapaian Variabel dan Sub Variabel Desa Wisata Kandri :**

Adanya pengklasifikasian kelas untuk memudahkan dalam mengidentifikasi nilai pada variabel dan sub variabel tergolong ke dalam kelas/kategori yang seperti apa. Kelas atau kategori tersebut memberikan makna dan informasi terkait kondisi yang sesuai dengan nilai yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung distribusi klasifikasi kelas/kategori tersebut menggunakan *Three Box Method* oleh Ferdinand (2006) sebagai berikut :

$$Panjang\ Kelas = \frac{Rentang\ Kelas}{3}$$

(Adapun rumus untuk Rentang Kelas = Nilai tertinggi – Nilai terendah).

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka penerapannya dalam sub variabel yang memiliki sebaran data skor/nilai mulai dari nilai 1 sebagai nilai terendah hingga pada nilai 5 sebagai nilai tertinggi, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Panjang\ Kelas &= \frac{5 - 1}{3} \\ &= \frac{4}{3} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, didapatkan hasil panjang kelas sebesar 1,33 sehingga penerapannya ke dalam klasifikasi kelas/kategori nilai untuk sub – sub variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Klasifikasi Nilai Sub Variabel**

Nilai Variabel dan Sub Variabel	Keterangan
1 – 2,3	Kurang
2,4 – 3,6	Sedang
3,7 - 5	Baik

*Sumber : Dirumuskan berdasarkan perhitungan klasifikasi Three Box Method oleh Ferdinand, 2006*

**b. Klasifikasi Tingkat Ketercapaian Desa Wisata Kandri :**

Nilai ketercapaian yang diperoleh kemudian akan diklasifikasikan untuk mengetahui informasi desa wisata tersebut tergolong ke dalam jenis desa wisata yang seperti apa. Kelas atau kategori tersebut memberikan makna dan informasi terkait kondisi yang sesuai dengan nilai yang didapatkan Dalam penelitian ini, untuk menghitung distribusi klasifikasi kelas/kategori tersebut menggunakan *Three Box Method* oleh Ferdinand (2006) sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{3}$$

(Adapun rumus Rentang Kelas = Nilai tertinggi – Nilai terendah).

Sehingga berdasarkan rumus tersebut, maka penerapannya dalam klasifikasi kelas/kategori nilai ketercapaian desa wisata yang memiliki sebaran data nilai mulai dari nilai 35 sebagai nilai terendah hingga pada nilai 175 sebagai nilai tertinggi, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{175 - 35}{3} \\ &= \frac{140}{3} \\ &= 46 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, didapatkan hasil panjang kelas sebesar 46 sehingga penerapannya ke dalam kalsifikasi kelas/kategori nilai tingkat ketercapaian desa wisata adalah sebagai berikut :

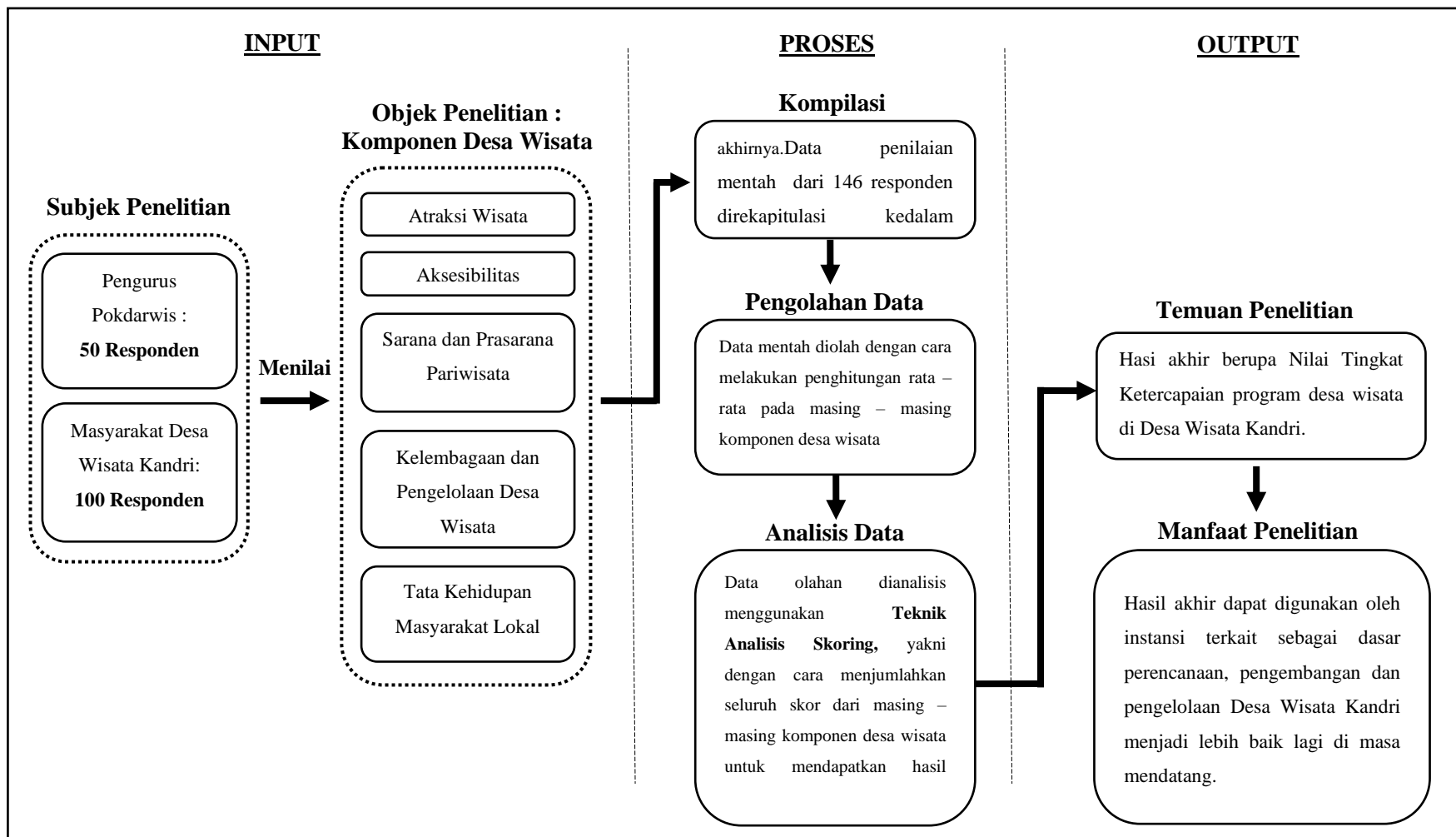
**Tabel 1.5 Klasifikasi Nilai Ketercapaian Program Desa Wisata**

<b>Nilai Ketercapaian Desa Wisata</b>	<b>Keterangan</b>
35 - 81	Desa Wisata Rintisan
82 - 128	Desa Wisata Berkembang
129 - 175	Desa Wisata Maju

*Sumber : Dirumuskan berdasarkan perhitungan klasifikasi Three Box Method oleh Ferdinand, 2006*

Pengklasifikasian pada **Tabel 4.13** akan menjadi dasar dalam pemberian keterangan atau informasi terkait kondisi eksisting ketercapaian desa wisata berdasarkan perolehan nilai yang didaptkannya.

### 1.8.8 Kerangka Analisis

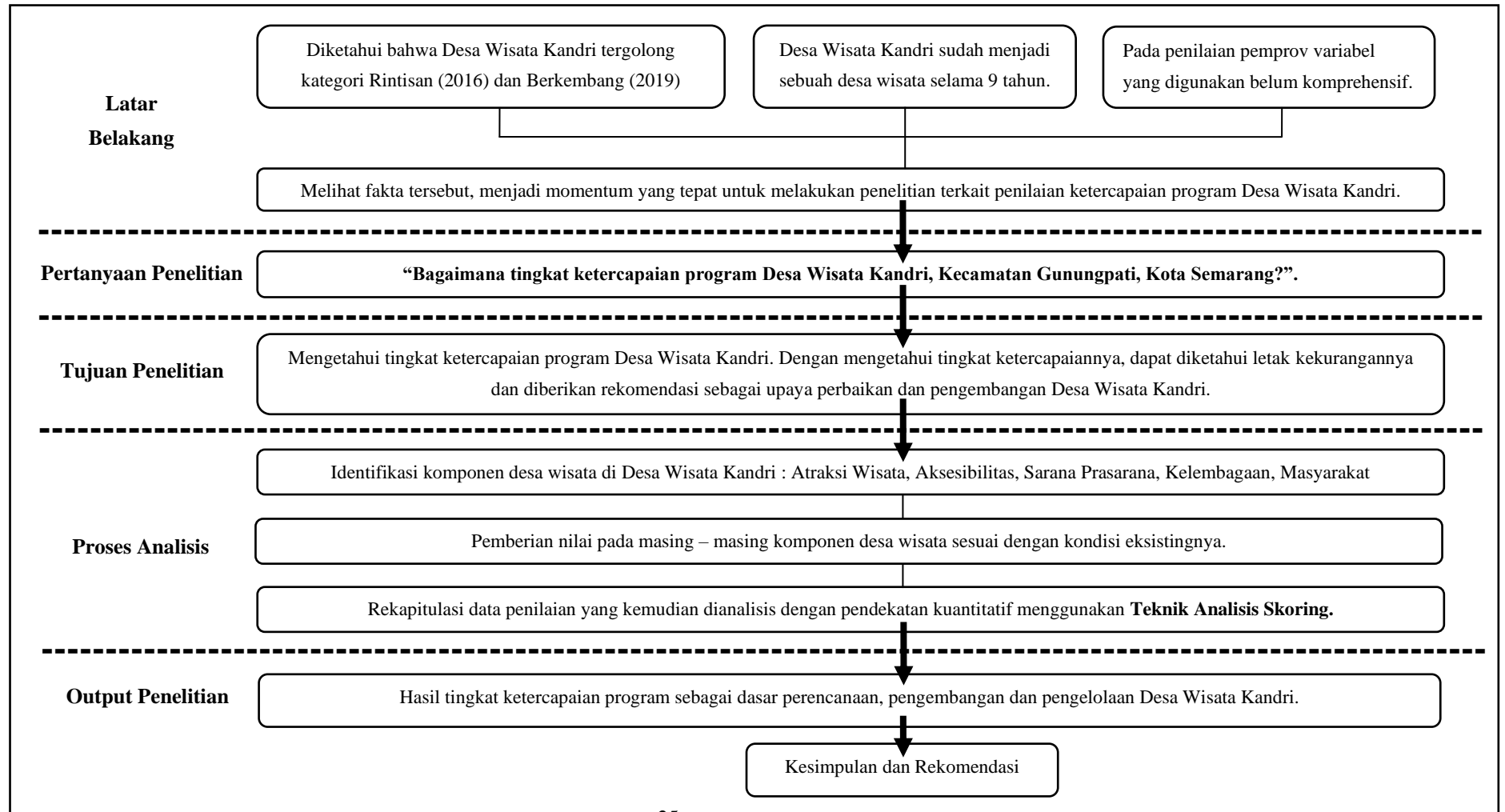


Gambar 1.3 Bagan Kerangka Analisis



## 1.9 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 1.4 Bagan Kerangka Pikir

Sumber : Penulis, 2021

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab dengan rincian dan penjelasan masing – masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, posisi penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR PENILAIAN TINGKAT KETERCAPAIAN PROGRAM DESA WISATA**

Bab ini berisikan tentang kajian literatur terkait penilaian tingkat ketercapaian program desa wisata mulai dari pemahaman terhadap teori pariwisata beserta komponennya, teori desa wisata beserta komponennya, teori evaluasi dan penilaian program, perumusan sintesis variabel dan sub variabel penilaian desa wisata, serta perumusan sintesis klasifikasi operasional proses analisis untuk diterapkan dalam penelitian tentang penilaian tingkat ketercapaian program desa wisata di Desa Wisata Kandri.

#### **BAB III DESA WISATA KANDRI, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni Desa Wisata Kandri, yang meliputi profil umum, sejarah serta arahan kebijakan pariwisata, gambaran kondisi eksisting dari atraksi wisata, aksesibilitas, sarana prasarana pariwisata, kelembagaan hingga tata kehidupan masyarakat lokal Desa Wisata Kandri.

#### **BAB IV ANALISIS TINGKAT KETERCAPAIAN PROGRAM DESA WISATA KANDRI**

Bab ini berisi tentang seluruh proses analisis yang dilakukan terhadap data – data yang telah diperoleh. Hasil temuan studi kemudian dijabarkan, dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan hasil tingkat ketercapaian program Desa Wisata Kandri.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi upaya perbaikan Desa Wisata Kandri di masa yang akan datang. Pada bab ini juga berisi kelemahan dan keterbatasan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.